

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang sangat penting bagi kehidupan manusia yang bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang belum diketahui sebelumnya. Belajar juga merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui pelatihan dan pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya yang bertujuan untuk mengubah diri seseorang dalam mencakup tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan keterampilan.

Menurut Gegne dalam (Dimiyati dan Mudjiono 2015:10) “Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar merupakan kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar”. Piaget dalam (Dimiyati dan Mudjiono 2015:5) berpendapat “Bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan, dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang”. M Sobri Sutikno menyatakan “ belajar memerlukan latihan. Efek positif dalam memperbanyak latihan adalah dapat membantu menguasai segala sesuatu yang dipelajari, mengulangi kelupaan dan memperkuat daya ingat. Belajar memerlukan metode yang tepat metode yang tepat memungkinkan peserta didik belajar lebih efektif dan efisien. Dan belajar juga membutuhkan waktu dan tempat karena faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar selain itu belajar juga harus memiliki tekad dan kemauan yang tidak mudah putus asa banyak orang yang gagal dalam belajar karena tidak memiliki tekad yang kuat untuk belajar belajar tidak hanya datang, duduk, dengar dan diam”.

T. Morgan dalam (Ihsan El khuluko: 2017:4) “mengartikan belajar sebagai suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu”. Menurut Winkel (Ihsan El khuluko: 2017:5) “belajar adalah aktivitas psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap”. Sedangkan menurut Slameto (2015: 2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Maka dapat disimpulkan Belajar merupakan suatu usaha manusia untuk memperoleh pengetahuan dan dapat mengubah tingkah laku sehingga dapat menyesuaikan diri pada lingkungannya.

2. Pengertian mengajar

Mengajar merupakan suatu kegiatan yang mengarahkan dan membimbing suatu komunikasi secara langsung antara guru dan siswa untuk menyampaikan pesan pengajaran yang membantu siswa dalam memperoleh informasi dan pengetahuan.

Menurut pendapat Alvin W Howard dalam (Asep Jihad dan Abdul Haris 2013:10) “Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing, seseorang untuk dapat mengubah, atau mengembangkan *skill*, *attitud*, *ideals* (cita-cita), *appreciation* (penghargaan), *knowledge* (pengetahuan)”. Menurut Slameto (2015:29) “Mengajar ialah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik. Atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikutnya sebagai generasi penerus.” Selanjutnya Nasution dalam (Ahmad Susanto 2013:23) berpendapat bahwa “mengajar merupakan segenap aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada siswa untuk membimbing, mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan penyerahan kebudayaan berupa pengalaman untuk tercapainya suatu tujuan secara optimal dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa.

3. Pegertian pembelajaran

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dimana peran guru sebagai pengajar dan siswa berperan sebagai peserta yang belajar tujuan pembelajaran memberikan efek yang positif untuk memperoleh keberhasilan didalam pendidikan.

Menurut Winkel (dalam Ihsana El Khuluko: 2017:1) “Pembelajaran merupakan sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik dengan memperhitungkan kejadian - kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung didalam diri peserta didik”. Damayanti dan mujiono, dalam (Ihsana El khuluko: 2017:1) mengemukakan “pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membelajarkan peserta didik”. Selanjutnya Menurut usman dalam (Asep jihad dan Abdul Haris 2013: 12) “Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.

Dari beberapa pandangan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam suatu proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

4. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa dalam melakukan sebuah kegiatan belajar mengajar, hasil yang diperoleh berupa nilai dan dapat dilihat dari perolehan nilai hasil ujian ataupun nilai rapot siswa.

Hamdani (2017:138) mengemukakan “Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan. diciptakan , baik secara individual

maupun kelompok. Prestasi tidak pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan”.Mulyasa (dalam Istirani dan Intan 2017: 36) “bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakekatnya usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya”.Menurut arif Gunarso (Istirani dan pulungan 2017: 36) “prestasi belajar usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar “.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil perubahan yang dicapai siswa dari pengalaman dalam proses belajar mengajar selama priode tertentu.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Menurut Mulyasa dalam Istirani dan Intan (2017:39) menyatakan “bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu : (1) Bahan atau materi yang dipelajari, (2) Lingkungan, (3) Faktor instrumental, (4) Kondisi peserta didik”.

Prestasi belajar bukanlah suatu yang berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil berbagai faktor yang melatarbelakanginya.Dengan demikian untuk memahami dan mendongkrak atau meningkatkan prestasi belajar, perlu di dalam faktor-faktor yang mempengaruhinya.Faktor-faktor tersebut secara terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar peserta didik.

Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.Dimana faktor internal adalah faktor yang datangnya dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa.

1. Faktor internal

Prestasi belajar seseorang akan ditentukan oleh faktor diri (internal), baik secara fisiologis maupun secara psikologis, beserta usaha yang dilakukan. Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi jasmani atau fisik seseorang yang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kondisi jasmani pada umumnya dan kondisi

yang berkaitan dengan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama panca indera, sedangkan faktor psikologis berasal dari dalam diri seseorang, seperti intelegensi, minat dan sikap.

1. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar. Intelegensi merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar, artinya hasil belajar yang dicapai tidak akan melebihi tingkat intelegensinya
2. Minat yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam matapelajaran tertentu.
3. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif, berupa kecenderungan untuk mereaksikan atau merespon dengan cara yang relative tetapi terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun secara negatif
4. Waktu dan kesempatan, waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh individu peserta didik adalah berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan peserta didik.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan kedalam faktor sosial dan nonsosial. Faktor sosial yang menyangkut hubungan antara manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Faktor ini termasuk lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat. Sedangkan faktor nonsosial adalah faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik, misalnya : keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber dan sebagainya.

Ngalim purwanto (2014:102) "faktor mempengaruhi prestasi belajar faktor individu atau faktor sosial yaitu faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya". Maka dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan guru merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada proses belajar mengajar.

6. Pengertian Pemimpin

Pemimpin merupakan seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khusus disuatu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan yang telah ditetapkan.

Henry dalam (Kartini Kartono 2014: 38) menyatakan “pemimpin adalah seorang yang memimpin dengan jalan memprakasai tingkah laku sosial dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisir atau mengontrol upaya orang lain atau melalui prestasi kekuasaan atau posisi. Dalam pengertian terbatas pemimpin ialah seorang yang membimbing memimpikan dengan bantuan kualitas-kualitas persuasifnya, penerimaan secara sukarela oleh para pengikutnya”.

Lebih spesifik lagi arti pemimpin di kemukakan oleh John (dalam Kartini Kartono 2014: 39) menyatakan “pemimpin ialah merupakan seseorang yang memiliki suatu kemampuan khusus yang dapat sebagai pemandu, penunjuk, penuntun, dan komandan”. Menurut Kartini Kartono (2005: 39) “pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan khusus, dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya, untuk melakukan usaha bersama mengarah pada pencapaian tujuan tertentu”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemimpin merupakan seseorang yang telah dipercayai dan memiliki kemampuan untuk dapat mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan orang lain agar dapat mencapai suatu tujuan tertentu.

7. Jenis Pemimpin

Jenis pemimpin ada dua yaitu pemimpin formal dan informal .

a. Pemimpin formal

Pemimpin formal adalah orang yang berdasarkan keputusan dan pengangkatan resmi oleh organisasi/lembaga tertentu ditunjuk sebagai pemimpin untuk memangku suatu jabatan dalam struktur organisasi, dengan segala hak dan kewajiban yang berkaitan dengannya, untuk mencapai tujuan organisasi.

Ciri-ciri pemimpin formal menurut Kartini Kartono,(2004: 10) adalah:

1. Mempunyai masa jabatan tertentu
2. Harus memiliki beberapa syarat formal terlebih dahulu
3. Mendapat dukungan oleh organisasi formal untuk menjalankan tugas yang telah menjadi kewajibannya
4. Mendapatkan balas jasa materiil dan immateriil tertentu
5. Dapat naik pangkat dan dapat dimutasi
6. Akan ada sanksi bila melakukan kesalahan atau melanggar aturan
7. Selama menjabat kepemimpinan, diberi kekuasaan dan wewenang, antara lain untuk: menentukan *policy*, memberikan motivasi kerja kepada bawahan, menggariskan pedoman dan petunjuk, mengalokasikan jabatan dan penempatan bawabahnya, melakukan komunikasi, mengadakan supervisi dan kontrol, menetapkan sasaran organisasi, dan mengambil keputusan-keputusan penting lainnya, dan tugas-tugas penting lainnya.

b. Informal

Pemimpin informal adalah orang yang mendapat pengakuan dari masyarakat tetapi tidak mendapatkan pengangkatan formal sebagai pemimpin, namun karena memiliki sejumlah kualitas unggul, dia mencapai kedudukan sebagai orang yang mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu kelompok atau masyarakat. Ciri-ciri pemimpin informal menurut (Kartini Kartono, 2004: 11) antara lain adalah :

- a. Tidak memiliki penunjukan formal sebagai pemimpin
- b. Kelompok masyarakat menunjuk dirinya sebagai pemimpin, dan mengakuinya sebagai pemimpin
- c. Tidak mendapat dukungan oleh organisasi formal untuk menjalankan tugas yang telah menjadi kewajibannya
- d. Biasanya tidak mendapatkan imbalan jasa, atau imbalan jasa itu diberikan secara sukarela
- e. Tidak perlu memiliki syarat formal, tidak memiliki atasan, tidak bisa naik pangkat, tidak dapat dimutasikan.
- f. Bila melakukan kesalahan, maka dia tidak dapat dihukum, namun kepercayaan masyarakat akan berkurang, pribadinya tidak diakui, atau dapat ditinggalkan oleh masanya.

8. Tugas seorang pemimpin

Pemimpin merupakan seseorang yang diberikan kepercayaan untuk memimpin suatu organisasi dan yang memiliki kecakapan dalam mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai

tujuan yang ditetapkan. Menurut Istirani dan Pulungan “tugas seorang pemimpin ialah 1) Menyelami kebutuhan-kebutuhan kelompok dan keinginan kelompoknya, 2) Dari keinginan-keinginan itu dapat dipetiklah kehendak-kehendak yang realitis dan yang benar-benar dapat dicapai, 3) Meyakinkan kelompoknya mengenai apa-apa yang menjadi kehendak mereka, mana yang realitis dan mana yang sebenarnya merupakan khayalan, 4) Menemukan jalan yang dapat ditempuh untuk mencapai/ mewujudkan kehendak-kehendak tersebut

9. Pengertian kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu bakat yang diperoleh orang sebagai kemampuan istimewa yang dibawa sejak lahir untuk mempengaruhi orang lain didalam hal bekerja untuk mencapai target yang telah ditentukan. Beberapa adalah pendapat para ahli dalam tentang teori kepemimpinan:

Benis dalam (Kartini Kartono 2014:57) “kepemimpinan merupakan sebagai proses dengan mana orang agen menyebabkan bawahan menurut suatu cara tertentu”. Ordway Teand (kartini kartono 2014: 57) “kepemimpinan adalah suatu kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan”.

Hal tersebut senada dengan apa yang dikatakan oleh George R. Terry (dalam Kartini Kartono, 2014:57) “kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka dengan senang hati akan berusaha mencapai tujuan-tujuan kelompok”. Howard H. Hyot (dalam Kartini Kartono, 2014: 57) “menambahkan bahwa kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi tingkah laku manusia dan kemampuan untuk membimbing orang lain”.

10. Guru Sebagai Pemimpin

Dalam mendidik, pendidik bukan hanya berperan mengajarkan pengetahuan yang dimiliki kepada siswa. Hal ini dikarenakan kemampuan dan kecepatan siswa dalam menerima pembelajaran berbeda-beda. Itulah sebabnya

peran guru bukan hanya ilmu pengetahuan tetapi juga bagaimana cara guru menyampaikan pembelajaran tersebut. dalam mengajar kepemimpinan guru menjadi ciri khas untuk memberi pembelajaran kepada siswa. Dengan adanya ciri khas dalam mengajar guru membuat suasana belajar dikelas akan lebih efektif. Maka kepemimpinan guru sangat penting diterapkan dalam pembelajaran.

Hasan (2015:155) “Pemimpin pendidikan mempunyai peranan yang sangat erat kaitannya dengan keberhasilan pencapaian tujuan. Ia dapat melaksanakan perannya dengan baik apabila memiliki kemauan dan kemampuan dalam melaksanakan perannya. Begitu pula dalam lembaga berbagai karakteristik orang, sehingga dalam prosesnya tidak lepas dari hubungan komunikasi mengembangkan hubungan harmonis. Keterampilan ini berkenaan dengan kemampuan seorang pemimpin pendidikan untuk selalu bekerja sama dengan orang lain, dan memotivasi rekan kerja, bawahan, siswa, agar bekerja bersungguh-sungguh. Keterampilan hubungan kemanusiaan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin pendidikan adalah: 1. merespon perbedaan individual, 2. mengklafikasi nilai, 3. menentukan komitmen dalam pekerjaan, 4. mendengar, 5. berkoferensi, memimpin interaksi, memecahkan konflik, menstimuli sikap kebersamaan, memberi contoh.

Muhaimin (2009:127) menyatakan “ fungsi utama kepemimpinan pendidikan adalah untuk belajar memutuskan dan bekerja, antara lain: a) Pemimpin membantu terciptanya suasana persaudaraan, kerjasama dengan penuh kebebasan, b.) pemimpin membantu kelompok dalam menetapkan prosedur kerja saja yaitu membantu kelompok dalam menganalisis situasi untuk kemudian menetapkan prosedur yang paling praktis dan efektif, c) pemimpin bertanggung jawab dalam mengabil keputusan bersama kelompok untuk belajar dari pengalaman, d) pemimpin bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mempertahankan ekstensi organisasi.

Dari beberapa pandangan para ahli diatas, maka dapat diambil keputusan bahwa kepemimpinan guru sangat erat hubungannya terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran dan tercapainya prestasi belajar siswa yang maksimal.

11. Ciri-ciri guru sebagai pemimpin.

Ciri dan sifat guru sebagai pemimpin, yang diadaptasi dari George R. Terry dalam (Donni 2018), terdiri dari delapan ciri yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, yaitu:

a. Energik

Guru harus memiliki kekuatan mental dan fisik mental dan fisik energi yang akan menunjang kinerja. Ini penting, mengingat tugas yang diembannya di sekolah tidak selamanya mudah.

b. Stabilitas Emosi

Guru tidak boleh berprasangka buruk terhadap orang lain, staf, pegawai lainnya, maupun peserta didik. Bahkan tidak boleh cepat marah dan percaya pada dirinya untuk mengelola emosi.

c. Hubungan Sosial

Guru harus mempunyai pengetahuan yang memadai tentang bagaimana bermasyarakat secara baik dengan tepat, terutama dalam membangun hubungan dengan peserta didik.

d. Motivasi

Keinginan untuk menjadi pemimpin harus besar serta dapat memotivasi diri sendiri. Jika guru sudah mampu memotivasi dirinya pasti dia juga mampu memotivasi peserta didiknya untuk terus semangat dalam belajar.

e. Keterampilan Mengajar

Mempunyai kecakapan untuk mengajar, menjelaskan, dan mengembangkan peserta didik adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru sebagai pemimpin. Tanpa adanya keterampilan mengajar guru tidak akan mampu melakukan pembelajaran secara aktif seperti tujuan yang diharapkan.

f. Keterampilan Sosial.

Guru harus memiliki keterampilan sosial, karena keterampilan ini akan membangun kepercayaan. Mampu mendidik peserta didik menjadi maju, ramah, serta luwes dalam pergaulan di masyarakat.

12. Pengertian Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara seseorang untuk mempengaruhi pengikutnya. Berikut beberapa pandangan para ahli tentang gaya kepemimpinan:

Menurut Flippo dalam (Tatang 2016:24) “gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang dirancang untuk mengintegrasikan tujuan organisasi”. Menurut Thoha, H.M Daryanto 2013:103) ” gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seorang pada saat orang tersebut mempengaruhi orang lain”. Menurut Robbins dan Coulter dalam (Tatang 2016: 24)

“ada tiga gaya kepemimpinan yaitu gaya kepemimpinan autokratis, demokratis, dan gaya kepemimpinan *laissez-faire*(kendali bebas)”

- a) Gaya kepemimpinan autokratis merupakan gaya kepemimpinan yang cenderung memusatkan kekuasaan pada diri sendiri, mendikte, membuat keputusan secara sepihak, dan meminilisasikan partisipasi karyawan.
- b) Gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang mengikut sertakan karyawan dalam mengambil keputusan, mendelegasikan kekuasaan, mendorong partisipasi pegawai dalam menentukan metode kerja dan tujuan yang ingin dicapai dan memandang umpan balik sebagai kesempatan untuk melatih karyawan.
- c) Gaya kepemimpinan *laissez-faire*(kendalibebas) mendeskripsikan pemimpin yang secara keseluruhan memberikan karyawan atau kelompok kebebasan dalam pembuatan keputusan dan menyelesaikan pekerjaan menurut cara yang menurut karyawannya paling sesuai.

Maka dari pendapat yang dikemukakan para ahli diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan merupakan pola tingkah laku seorang pemimpin secara konsisten dalam mengajak atau mempengaruhi bawahannya untuk ikut dalam melakukan tugasnya dengan sepenuhati untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

B. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang membuat manusia mengerti dan lebih dewasa serta ,mampu berpikir secara kritis. Salah satu faktor penunjang keberhasilan pendidikan adalah gaya kepemimpinan guru. Guru harus menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan keberadaan siswa. Menerapkan gaya kepemimpinan yang baik pada saat mengajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menambah minat belajar siswa dan menjadikan peserta didik lebih aktif, dan kreatif dalam belajar sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Gaya kepemimpinan demokratis merupakan terbinanya sikap persahabatan guru dan peserta didik dengan dasar saling memahami, dan saling mempercayai. sikap ini dapat membantu menciptakan proses belajar mengajar

dengan optimal. guru mengajar dengan hati serta memiliki wawasan, memberi kenyamanan dan memberi motivasi Pada siswa. Gaya kepemimpinan yang otoriter merupakan gaya mengajar yang cenderung memperlihatkan kekuasaan mutlak atas peserta didik. Sedangkan gaya kepemimpinan laissez-faire dimana guru memberi kebebasan sepenuhnya pada siswa tanpa ada arahan atau perhatian, dan kurang peduli terhadap lingkungan sekolah. .

Gaya kepemimpinan guru penentu tercapainya tujuan pembelajaran. jika guru dapat menerapkan gaya kepemimpinan secara maksimal maka guru itu dapat dikatakan guru yang profesional. Gaya kepemimpinan guru erat hubungannya dengan hasil belajar siswa jika hasil belajar siswa baik, maka siswa memiliki prestasi belajar yang baik juga.

C. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana gaya kepemimpinan guru di SD Negeri 064032 Medan Johor Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Definisi Oprasional

1. Gaya kepemimpinan: Pola tingkah laku guru dalam berinteraksi kepada siswa dalam mendidik, mengajar dan membimbing.
2. Belajar: Kegiatan terpenting dalam kehidupan manusia untuk memperoleh pengetahuan. Belajar juga suatu proses perubahan tingkah laku melalui latihan dan pengalaman dengan lingkungannya.
3. Pembelajaran: Hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
4. Prestasi belajar: Hasil belajar berupa nilai diperoleh siswa yang dapat dilihat dari nilai raport.